

Budaya *Dombret* dan Komunitas Laut; Tinjauan Antropologis Peran Antara Islam Kebelah dan Islam Petani dalam Penghayatan Keberagamaan/*Religious Experiences* di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat

M. Alie Humaedi
Pascasarjana IAIN Suanan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Kesenian, bagian dari hasil kebudayaan yang dalam tinjauan antropologi diartikan pengalaman hidup manusia untuk mencari dan mengagumi keindahan yang bersifat universal. Ia *facet vital* dari kebudayaan. Ia juga merupakan faktor esensial untuk integrasi, kreativitas kultural, sosial maupun individu. Kesenian *dombret* mempunyai esensi nilai estetis dari kebudayaan lama; ronggeng, *tepuk tilu* dan *doger* dari kesenian, budaya dan tradisi masyarakat Sunda. Budaya *dombret* hadir dalam komunitas laut merupakan hasil dari pergulatan antara *nanik nameh* dan buruh tandur dalam lingkup *partikuelir landerjiepe*, telah bertranspormasi kepada *dombretisasi* masyarakat yang diwujudkan dalam pola prilaku, adat kebiasaan, dan kesenian dengan muatan, unsur dan tujuan yang dirubah untuk menjadikannya sebagai alat pemberontakan terhadap dominasi kultur yang ada. Transpormasi kesenian *dombret* menjadi kebudayaan baru tersebut kemudian sangat mempengaruhi pola dan kualitas penghayatan keberagamaan/*religious experiences* Islam masyarakat Blanakan, khususnya bagi kaum petani sebagai pemilik awal dan kaum *kebelah* sebagai perekayasa dan pemakai kesenian *dombret*. *Bawahan* (migrasi) ke Blanakan yang dilakukan Islam *kebelah* Demak menjadikannya sebagai seorang *abangan*. Lain halnya *bawahan* nelayan Bawean ke Kelantan Malaysia sebagai perjalanan ibadah. Pola penghayatan keberagamaan dalam arti kualitas keimanan yang sufi Syekh Siti Jenar dan Sunni yang *syarii* diwujudkan dalam tanggapan, sikap dan perbuatannya dalam menghadapi budaya *dombret*. Islam *abangan*, santri, *priyayi* Clifford Geertz teruji dalam dalam penelitian multi aspek ini.

Hipotesa *dombretisasi*, pemberontakan terhadap kultur dan *great tradition*, pencemaran agama dan budaya, dan perubahan santri ke *abangan* dalam wacana *bawahan* akan teruji dengan penggunaan tinjauan antropologis yang disandarkan kepada deskripsi kualitatif fenomenologi yang *grounded* dan *holistic* untuk mengangkat esensi dasar dan terpenting dari wacana budaya *dombret* dan komunitas laut yang terangkai dalam *religious experiences*. Pendekatan pra, massa dan pasca kolonialis Belanda serta perubahan masyarakat dari *rural community* ke *urbanized community* merupakan suatu kebutuhan dalam penelitian ini.